

Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia

Fitrotin Nisak¹, Ainun Jariah², Ninik Lukiana³

STIE Widya Gama Lumajang¹²³

Email : pitnisak98@gmail.com¹

Email : anjar00820@gmail.com²

Email : ibundaninik@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 3

Nomor 1

Bulan September

Tahun 2020

Halaman 25-36

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return saham* perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi penelitian merupakan perusahaan LQ-45 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel berjumlah 105 laporan keuangan dari 35 perusahaan. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan laba rugi perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *earning per share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return saham*. *Price earning ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return saham*, dan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return saham*. Sedangkan secara simultan *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return saham*. Nilai koefisien determinasi sebesar 38,3% menunjukkan 61,2% *return saham* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return Saham*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Earning Per Share, Price Earning Ratio, and Debt to Equity Ratio both partially and simultaneously on Stock Returns on LQ-45 Companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period during 2016-2018. This type of research data is quantitative data. The sampling method used was purposive sampling method, so that 35 sample companies or 105 financial statements were obtained for 3 years of observation (2016-2018). The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. The data analysis process is done first is descriptive statistics, the classic assumption test, multiple regression analysis and then hypothesis testing. The results of this study partially show that earnings per share and debt to equity ratio do not significantly influence stock returns, while price earning ratios have a significant effect on stock returns. The F test results of the study show that earnings per share, price earning ratio and debt to equity ratio simultaneously have a significant effect on stock returns. Based on the results of this study prove that investors use the price earning ratio data contained in the issuer's financial statements as a health analysis tool for a stock to obtain a decent return from a stock investment.

Keyword: Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Stock Return

PENDAHULUAN

Persaingan global mendorong perusahaan untuk tumbuh menjadi besar serta harus mampu memperoleh laba, oleh karenanya dibutuhkan berbagai usaha untuk memperoleh dana yang sangat besar. Tujuan unit usaha mengumpulkan dana yaitu untuk melakukan perluasan kerja maupun penambahan modal kerja. Usaha perusahaan untuk meningkatkan investasi yaitu dengan menerbitkan saham perusahaan dan menjual saham kepada masyarakat. Banyak cara bagi investor untuk menginvestasikan modalnya, salah satunya dengan berinvestasi di pasar modal.

Harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal diusahakan agar dapat terwujud dengan melakukan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Oleh sebab itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal bisa dicapai. Investor harus mampu memprediksi berapa pengembalian yang akan di dapat sehingga diketahui berapa keuntungan yang akan diperoleh. Untuk mendapatkan *return* saham yang maksimal investor memerlukan informasi baik yang bersifat teknikal maupun fundamental. Analisis teknikal dapat dilakukan dengan melihat faktor luar perusahaan bisa berupa politik, ekonomi, dan finansial.

Menurut (Jones, 2014) analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan mempelajari data historis dari harga saham dan menghubungkannya dengan volume perdagangan yang terjadi pada kondisi saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Pergerakan harga dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh laporan perdagangan, pengaruh psikologis dan pengaruh masalah lainnya. Selain analisis teknikal juga memperhitungkan analisis fundamental.

Menurut (Jones, 2014) bahwa Analisis fundamental digunakan oleh investor untuk menentukan harga pasar saham mana yang memiliki nilai lebih rendah dari nilai intrinsiknya (*undervalued*) sehingga layak dibeli oleh investor karena harganya yang lebih murah serta untuk menilai harga pasar saham mana yang memiliki nilai lebih tinggi dari nilai intrinsiknya (*overvalued*) sehingga ketika investor menjual sahamnya mendapat keuntungan. Faktor fundamental terdiri dari *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning per Share*, dan *Book Value*. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya mengangkat variabel *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen.

Earning per Share menurut (Fahmi, 2014) *earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Peningkatan *Earning per Share* menandakan perusahaan berhasil meningkatkan jumlah modal yang ditanamkan oleh investor pada perusahaannya. Jika perusahaan mampu meningkatkan laba untuk tiap lembar sahamnya, maka investor menganggap bahwa perusahaan dapat memberikan dividen per lembar saham yang besar. Hal ini menambah tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan. Kepercayaan investor kepada emiten selalu dibarengi dengan permintaan akan saham emiten. Apabila permintaan saham naik maka harga saham pun meningkat, maka *return* saham akan meningkat.

Menurut (Fahmi, 2014) *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). *Price Earning Ratio* dapat memberikan petunjuk terhadap pikiran investor atas kinerja perusahaan setiap tahunnya dan prospek tahun selanjutnya atau dimasa yang akan datang, karena *Price Earnings Ratio* menggambarkan kesediaan investor membayar lembar per saham dalam jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan.

Debt to Equity Ratio menunjukkan berapa banyak modal sendiri yang disediakan untuk membayar utang (Fahmi, 2014). *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2010). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang tersedia dalam memenuhi kewajibannya.

Penelitian tentang faktor fundamental terhadap *return* saham yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. (Prakoso, 2016) dengan judul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)". Metode pengambilan sampel yaitu dengan cara *purposive sampling* dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Book Value* terhadap *return* saham. Sedangkan *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* dinyatakan berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti tinggi rendahnya *Price Earning Ratio* dapat mempengaruhi tingkat pengembalian saham.

Dalam penelitian (Ariani, 2017) dengan judul "Pengaruh Faktor Fundamental terhadap *Return* Saham (Studi pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI 2012-2017)". Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang

signifikan antara *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm size* terhadap *return* saham secara parsial, sedangkan PER dan Total Asset Turn Over tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

(Setiyono & dkk, 2018) Dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham”. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat suku bunga berpengaruh secara positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan CR, TATO, DER, NPM, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa CR, TATO, DER, NPM, tingkat suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

(Purnama & dkk, 2018) ”Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap *Return* Saham”. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah Faktor fundamental yang diwakili CR, MP/TA, FA/TA, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets*. Hal penelitian ini menunjukkan bahwa *Return* Saham FA/TA dan ROA memberikan pengaruh terhadap *return* saham pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016, sedangkan CR, MP/TA dan DER tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dan simultan *return* saham pada perusahaan LQ-45. Serta bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dan simultan *return* saham pada perusahaan LQ-45.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) mengartikan metode Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2018. Sampel yang diperoleh adalah 35 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut :1) Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. 2) Perusahaan yang bergabung dengan LQ-45 minimal satu tahun sebelum periode penelitian. 3) Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat uji SPSS 16. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + \dots + e$$

Y	= Return Saham
X ₁	= Earning Per Share
X ₂	= Price Earning Ratio
X ₃	= Debt to Equity Ratio
a	= Koefisien Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien Regresi
e	= Error

Langkah analisis yang dilakukan yaitu dengan pengujian asumsi klasik sebagai langkah pertama. Adapun asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis berupa uji statistik t (secara parsial) dan uji statistik F (secara simultan). Serta dilakukan pengujian koefisien determinasi (R²)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik.

Uji Normalitas. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan 105 sampel diperoleh gambar Grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa pola atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal yang berarti bahwa data terdistribusi normal. Dan gambar Histogram Normal P-P Plot menunjukkan bahwa distribusi data memiliki kurva berbentuk lonceng dimana distribusi data tidak menceng ke kiri maupun menceng ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan *earning per share* memiliki nilai *tolerance* 0,488 > 0,1 dan VIF 2,047 < 10. Hasil *price earning ratio* menunjukkan *tolerance* 0,497 < 0,1 dan VIF 2,011 < 10. Nilai *tolerance debt to equity ratio* 0,975 > 0,1 dan VIF 1,026 < 10. Maka data pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas. Pada pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatter plot*, hasil menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu yang terdapat pada data yang diteliti. Sehingga dapat dikatakan data terbebas dari heteroskedastisitas dan bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* yang menunjukkan nilai 1,859 hal ini berarti berada diantara 1,55 s.d 2,46 maka hasil data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau tidak ada korelasi antara variabel pengikut pada pada periode tertentu dan periode sebelumnya. Maka data ini dapat

dilanjutkan untuk pengujian berikutnya yaitu uji analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi maka data sudah memenuhi kriteria asumsi klasik secara keseluruhan sehingga pengujian tahap selanjutnya bisa dilakukan.

Hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
	B	Error
(Constant)	-0,718	0,347
<i>Earning Per Share</i>	-0,023	0,041
<i>Price Earning Ratio</i>	0,279	0,054
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,032	0,027

Variabel Dependen : *Return Saham*

Hasil dari uji regresi linier berganda melalui SPSS terbentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,718 - 0,023EPS + 0,279PER + 0,032DER + 0,347$$

Nilai konstanta sebesar -0,718 hal ini berarti nilai return saham akan sama dengan 0,718 apabila nilai dari variabel *earning per share* (X_1), *price earning ratio* (X_2) dan *debt to equity ratio* (X_3) sama dengan 0 (nol). Nilai koefisien regresi variabel *earning per share* (X_1) yaitu -0,023. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 (satu) variabel X_1 maka akan menaikkan *return* saham 0,023. Sebaliknya, setiap kenaikan 1 (satu) variabel X_1 maka akan menurunkan *return* saham sebesar 0,023. Dengan variabel *price earning ratio* (X_2) dan *debt to equity ratio* (X_3) adalah konstan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa variabel *earning per share* memiliki hubungan yang negatif terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi variabel *price earning ratio* (X_2) yaitu 0,279. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 (satu) variabel *price earning ratio* maka akan terjadi kenaikan *return* saham yaitu 0,279. Sebaliknya, setiap penurunan 1 (satu) variabel *price earning ratio* maka akan menurunkan *return* saham yaitu 0,279. Dengan variabel *earning per share* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_3) adalah konstan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa variabel *price earning ratio* memiliki hubungan yang positif terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* yaitu 0,032. Menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) variabel *debt to equity ratio* maka akan menaikkan *return* saham yaitu sebesar 0,032. Sebaliknya, setiap penurunan 1 (satu) variabel *debt to equity ratio* maka akan menurunkan *return* saham sebesar 0,032. Dengan variabel *earning per share* (X_1) dan *price earning ratio* (X_2) adalah konstan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki hubungan yang positif terhadap *return* saham.

Hasil Pengujian Hipotesis.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik t (parsial)

Variabel	t	Signifikan (Sig)
<i>Earning Per Share</i>	-0,557	0,579
<i>Price Earning Ratio</i>	5,175	0,000
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,193	0,236

Variabel Dependen : *Return Saham*

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Nilai nilai t_{hitung} pada variabel *earning per share* sebesar -0,557 dengan nilai signifikansi 0,579. Dan diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98326 dengan $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} (-0,557) < t_{tabel} (1,98326)$ dan nilai sig $0,579 > 0,05$, sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *earning per share* yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

Nilai t_{hitung} pada variabel *price earning ratio* sebesar 5,175 dengan nilai signifikansi 0,000. Dari perhitungan batas signifikansi 0,05 menghasilkan t_{tabel} sebesar 1,98326. Hal ini berarti $t_{hitung} (5,175) > t_{tabel} (1,98326)$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *price earning ratio* yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Nilai t_{hitung} pada variabel *debt to equity ratio* sebesar 1,193 dengan nilai signifikansi 0,236. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} (1,193) < t_{tabel} (1,98326)$ dan nilai signifikansi $0,236 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian menunjukkan nilai $F_{hitung} 20,908$ dengan nilai signifikansi yaitu 0,000. Maka $F_{hitung} (20,908) > F_{tabel} (2,69)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* yang signifikan secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Hasil Koefisien Determinasi. Nilai *R square* untuk variabel *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,383 atau sama dengan (38,3%). Hal ini berarti *return* saham sebesar 38,3% dipengaruhi oleh variabel *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio*. Sedangkan sisanya yaitu 61,2% menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Adapun variabel lain tersebut yaitu *economic value added*, *return on investment*, *price to book value*, *return on assets*, dan *return on equity*.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *earning per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Yang dapat diartikan bahwa berapapun kenaikan atau penurunan *earning per share* tidak dapat berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini didukung oleh penelitian dari (Putri, 2012) yang menunjukkan hasil bahwa *earning per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Verawati, 2014) dimana pada penelitian ini dikatakan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, artinya semakin tinggi nilai persentase *earning per share* maka semakin tinggi *return* saham, begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai persentase *earning per share* maka semakin rendah *return* saham perusahaan. Pada penelitian ini bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini dikarenakan nilai *earning per share* yang bervariasi dan berfluktuatif. Nilai *earning per share* tidak dapat dijadikan acuan bagi investor dalam menentukan *return* saham yang akan diterima karena naik turunnya tingkat *earning per share* tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Namun, sebenarnya banyak faktor yang menyebabkan bahwa *earning per share* yang dibagikan tersebut rendah. Salah satu yang menyebabkan *earning per share* rendah karena beberapa persen *earning per share* digunakan untuk meningkatkan operasional dan membangun anak perusahaan. Oleh karena itu, nilai *earning per share* tidak dapat dijadikan acuan dalam menilai *return* saham. Belum tentu *earning per share* yang rendah menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan yang akan berdampak pada *return* yang akan diterima investor. Sehingga investor harus mempertimbangkan faktor fundamental lainnya, seperti tingkat perputaran aktiva perusahaan.

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *price earning ratio* terhadap *return* saham. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Prakoso, 2016) dengan hasil adanya pengaruh yang signifikan variabel independen (*price earning ratio*) pada dependen variabel (*return* saham). Penelitian lain yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu menunjukkan hasil bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham adalah penelitian yang dilakukan oleh (Verawati, 2014) dimana pada penelitian ini dikatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham disebabkan oleh *price earning ratio* lebih banyak berhubungan dengan faktor lain diluar *return* saham.

Price earning ratio dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang. Karena *price earning ratio* berbanding terbalik dengan laba perusahaan. Apabila nilai *price earning ratio* tinggi, maka laba perusahaan rendah atau perusahaan mengalami kerugian. Sebaliknya, apabila nilai *price earning ratio* rendah, maka laba perusahaan tinggi. Perusahaan yang memiliki laba tinggi juga akan mempengaruhi *return* yang akan diberikan kepada para pemegang saham.

Pada penelitian ini *price earning ratio* sangat diperhatikan oleh para pemegang saham untuk mereka berinvestasi. Adanya pengaruh positif antara *return* dan *price earning ratio*, menunjukkan bahwa investor menggunakan data *price earning ratio* yang terdapat dalam laporan keuangan emiten sebagai alat analisis kesehatan suatu saham untuk memperoleh hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham. Investor menganggap bahwa semakin besar *price earning ratio* memungkinkan harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik, dengan begitu investor akan memperoleh *return* dari perubahan harga saham tersebut.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga yang memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Hasil dari uji hipotesis ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian dari (Muhammad, 2018), (Prakoso, 2016). Kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Penelitian dengan variabel ini juga ada yang memiliki hasil yang tidak sejalan yaitu penelitian (Putri, 2012) dan (Sudarsono & Sudiyatno, 2016) dengan hasil yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *debt to equity ratio* tidak dapat mempengaruhi *return* saham, hal tersebut terjadi karena adanya pertimbangan yang berbeda dari berbagai investor. Pada kenyataannya terdapat dua tipe investor yaitu investor yang menyukai risiko dan investor yang tidak menyukai risiko. Sebagian investor akan berpikir bahwa *debt to equity ratio* yang tinggi akan menjadi beban bagi perusahaan karena harus membayarkan sederetan kewajiban yang harus dilunasi dan investor akan menanggung risiko kebangkrutan. Namun, disisi lain terdapat investor yang berpandangan bahwa hutang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi perusahaan dan membantu dalam menjalankan operasional perusahaan. Sehingga dengan pandangan tersebut terdapat perbedaan pemahaman terkait dengan kegunaan *debt to equity ratio* maka reaksi

investor bisa berbeda-beda (baik positif maupun negatif) tergantung pemahaman dari masing-masing investor terhadap utang perusahaan. Selain itu juga investor lebih cenderung menggunakan rasio profitabilitas dalam menilai sebuah perusahaan dan membuat keputusan dalam berinvestasi. Oleh karena itu, investor lebih berprioritas pada besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Sehingga besarnya *debt to equity ratio* kurang menjadi perhatian investor. Karena *return* saham berkaitan dengan seberapa banyak investor yang berminat berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Tidak berpengaruhnya antara *debt to equity ratio* dengan *return* saham dikarenakan sebagian investor hanya menganggap bahwa perusahaan yang memiliki keberanian yang baik untuk menggunakan hutang jangka panjang yang tinggi dalam struktur modalnya, maka proporsi hutang yang semakin tinggi akan menyebabkan *fixed payment* yang tinggi dan akan menimbulkan kebangkrutan bagi perusahaan atau terlikuidasi.

Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Pembahasan ini merupakan hasil dari pengujian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* yang signifikan secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* yang signifikan secara simultan terhadap *return* saham. Berarti bahwa ketika terjadi kenaikan *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* maka akan terjadi peningkatan pula pada *return* saham. Terbentuknya hipotesis keempat ini menandakan bahwa *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* menjadi pertimbangan investor dalam menghitung *return* saham dan juga menjadi pertimbangan perusahaan dalam memberikan *return* saham pada investor. Berdasarkan pada nilai koefisien determinasi yang memberikan hasil 38,3% yang berarti *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* mempengaruhi *return* saham sebesar 38,3%. Sementara sisanya yaitu 61,2% menunjukkan jika *return* saham dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Keterbatasan pada penelitian ini adalah harga saham yang cenderung menurun pada tahun terakhir periode penelitian yaitu 2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan pendahuluan, landasan teori, analisis data dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : a. *Earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. b. *Price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. c. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. d. *Earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham. Saran dari peneliti Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya bisa mengkaji variabel ini lebih lanjut. Peneliti juga bisa menambahkan periode penelitian agar hasil yang diperoleh menjadi lebih bervariasi, dan menambahkan variabel lain untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, K. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Keuangan*, Vol 7 No 2.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jones, C. P. (2014). *Investments : Principles and Concept*. Asia: John Wiley & Sons.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad, T. (2018). Pengaruh Faktor Fundamental Pada Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2014-2016. *2014-2016*.
- Prakoso, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham . *2011-2014*.
- Purnama, E. T., & dkk. (2018). Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Organisasi & Manajemen*, Vol 14 No 1.
- Putri, A. A. (2012). Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV Terhadap Return Saham. *2012*.
- Setiyono, W., & dkk. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol 2 No 2.
- Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI 2009-2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol 23 No 1.
- Verawati, R. (2014). Faktor-Faktor Penentu Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI 2008-2013. *2008-2013*.